

Pemanfaatan Teknik peta Konsep Dalam Pembelajaran Puisi Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Pemahaman Sastra Siswa

Utilization of Concept Map Techniques in Poetry Learning to Increase Interest and Literary Comprehension Skills

RIRI MARIANSA SAIB¹

Universitas Nurul Huda Sukaraja
Pendidikan Teknologi Informasi
ririmariansa12@gmail.com,

SUGIARTI²

Universitas Nurul Huda Sukaraja
Pendidikann dan Sastra Indonesia
sugiarti@gmail.com

EDUCATE : Journal of Education and Culture

Vol. Nomor
ISSN-e: 2985-7988

Naskah diterima : 26 Juni 2023

Naskah disetujui : 25 Juli 2023

Terbit: 30 September 2023

Abstract: *This study describes about Preparation of poetry learning curriculum with concept maps. Preparation of class teachers in poetry learning with concept maps. Implementation of poetry learning with concept maps. Evaluation of the implementation of poetry learning with concept maps. This study uses qualitative research with an ethnographic approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out using several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Data validity testing is carried out using source and technique triangulation techniques. The results of this study are 4 conclusions. (1) The process of preparing a poetry learning curriculum with concept maps starts from the workshop on preparing learning tools in the form of Syllabus, Annual Programs, Semester Programs, RPP on concept maps. Preparation of classroom teachers in poetry learning with concept maps through increasing teacher professionalism such as improving educational qualifications, training, seminars. (3) The implementation of poetry learning with concept maps refers to the implementation of learning objectives. Implementation of learning material. Implementation of learning methods. Implementation of learning in the form of initial activities, core activities, and closing activities. Use of appropriate learning media. Cognitive, affective and psychomotor assessment.*

Keywords: *Utilization of Concept Map Techniques, Poetry Learning, Comprehension Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang Penyusunan kurikulum puisi dengan peta konsep. Mempersiapkan guru kelas untuk mempelajari puisi dengan peta konsep. Penerapan puisi akademik dengan peta konsep. Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data dan verifikasi data. Pengujian kebenaran data diterapkan dengan menggunakan sumber dan teknik teknik segitiga. Hasil Penelitian ini memiliki 4 kesimpulan. (1) Proses penyusunan kurikulum puisi pada peta konsep dari lokakarya persiapan perangkat pembelajaran berupa kurikulum, program tahunan, program semester, RPP peta konsep. (2) Mempersiapkan guru kelas untuk pembelajaran puisi menggunakan peta konsep dengan meningkatkan profesionalisme guru, misalnya dengan meningkatkan pendidikan, pelatihan, seminar. (3) Penerapan puisi akademik dengan peta konsep yang berkaitan dengan pelaksanaan tujuan pembelajaran. Penerapan bahan pelajaran. Penerapan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutupan Gunakan lingkungan belajar yang sesuai. Pelaksanaan evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata kunci: Pemanfaatan Teknik Peta Konsep, Pembelajaran Puisi, Keterampilan Pemahaman

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah masalah orang dewasa dan untuk menghadapinya membimbing anak dalam perkembangan fisik (keterampilan), perilaku (karakter) dan pikiran intelektual (Firmansyah dkk., 2023). Proses belajar mengajar adalah a fungsi interaktif dari berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam kurikulum. Belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari banyak bagian yang berbeda yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dia Beberapa faktor harus diperhatikan untuk keberhasilan proses belajar mengajar di kelas meliputi: tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode mengajar, materi, metode, bahan ajar, studi media dan evaluasi (Amma dkk., 2021). Guru memiliki peran yang sangat penting penting untuk hasil penelitian. Oleh karena itu guru harus benar-benar mengelola tugas dan fungsi inti (akurat) yaitu mengatur pembelajaran yang baik. Salah satu topiknya adalah Siswa Indonesia diajarkan untuk menulis dan meningkatkan pengetahuan dan juga mengembangkan minat siswa dalam menulis. Guru dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan keberadaan siswa diharapkan, meliputi minat, sikap, perkembangan emosi dan lingkungan budaya mereka Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu menyelesaikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), serta guru kreativitas dalam memecahkan masalah sangat diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kemampuan dan keaktifan belajar puisi harus terus ditingkatkan, beberapa temuan menunjukkan siswa kadang memiliki beberapa alasan mengatakan sulitnya mengembangkan ide untuk menulis puisi sebabnya antara lain: 1) Waktu yang dibutuhkan siswa cukup lama untuk menyelesaikannya menulis puisi, 2) Masih terdapat variasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya judul subjek yang sama hilang, 3) setiap baris ayat relatif sedikit, 4) Pilihan kata (vocabulary) masih kurang tepat, 5) bahasa yang masih belum banyak ditemukan (jarang), sehingga lebih nampak seperti sebuah karangan narasi dari pada sebuah puisi.

Melihat suasana belajar siswa tampak bosan atau tidak tertarik, petunjuknya adalah: Siswa melakukan hal-hal yang tidak bersifat non akademis, seperti mengobrol alih-alih menyelesaikan tugas puisi, ada beberapa di antaranya siswa yang selalu bertanya kepada temannya tentang menulis puisi, banyak siswa yang menyalin hasil puisi temannya.

Permasalahan tersebut di atas antara lain disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1)

Tidak ada siswa ada keterikatan emosional, misalnya menulis puisi mengambil materi puisi dari pengalaman hidupnya; (2) Literasi rendah siswa; (3) Siswa belum dapat membedakan karangan narasi dengan karya bentuk sastra puisi; (4) Siswa belum mengetahui cara menggunakan gaya bahasa dengan baik (5) Guru masih kurang menghargai puisi siswa; (6) Keterbatasan kemampuan seorang guru untuk mengajar puisi; (7) tidak ada waktu untuk pelajaran puisi; dan (8) metode yang kurang akurat.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi kurang menarik bagi siswa sehingga Guru harus kreatif dalam menentukan metode atau teknik mengajar mengajarkan materi puisi kepada murid-muridnya. Sedang belajar mengungkapkan gagasan sekaligus membuat puisi dengan model peta konsep salah satu diantara yang dapat dipilih.

Ada beberapa teori yang merekomendasikan penggunaan peta konsep yang mendalam proses kegiatan belajar mengajar. Peta konsep membuatnya mudah untuk menerima materi otak dan mengambilnya dari waktu ke waktu (Buzan, 2011). Peta konsep merupakan salah satu solusi alternatif merasa sesuai dengan namanya, tahu cara memetakan informasi di luar Dengan melihat peta konsep, kita dapat mengetahui ide pokoknya dan ide-ide penjelasnya. Sistem ini seolah-olah peta yang bisa menunjukkan kota, desa-desa dan kenampakan alam lainnya beserta jalan yang menghubungkannya.

Hal hebat tentang peta konsep adalah Anda bisa mendapatkan ide darinya membimbing dan membantu siswa memunculkan ide berdasarkan kata kunci dapat dikembangkan lebih lanjut dan kemudian disulap menjadi puisi yang indah. Fleksibilitas alur pemetaan konsep dapat membantu siswa mengeksplorasi ide sebebaskan mungkin tanpa batasan seperti pada flowchart Misalnya. Fleksibilitas alur pemetaan konsep inilah yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan ide, siswa dapat mengejar karir yang berbeda peta konsep berupa bentuk laba-laba, akar pohon, gurita dan bentuk yang sesuai dengan kreatifitas siswa.

Karena penguasaan belajar puisi penting menggunakannya peta konsep tentang suatu tema dalam mengungkapkan gagasan untuk menciptakan puisi dan dikelilingi oleh berbagai rintangan, yang membuatnya menarik bagi peneliti untuk membahas "Pemanfaatan Teknik peta Konsep Dalam Pembelajaran Puisi Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Pemahaman Sastra Siswa"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan 4 kaitannya dengan masalah yang diteliti benda 1. Buat rencana pelajaran

puisi dengan flashcards konsep kelas tinggi Mts Nurul Huda sukaraja; 2. Instalasi guru kelas saat belajar puisi dengan kartu konsep di kelas atas di Mts Nurul Huda sukaraja; 3. Menerapkan kajian puisi secara bersama-sama kartu konsep premium di Mts Nurul Huda.; 4. Keputusan pengadilan penerapan pengajaran puisi dengan peta konsep di kelas dasar negara yogolo no. 76 kartu Sura. Sebuah desain penelitian digunakan dalam penelitian ini kualitas Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa studi Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti tentang kondisi suatu objek Tentu saja, penelitian adalah alat kunci melalui teknik pengumpulan data sebuah segitiga Studi ini mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan mendeskripsikan informasi pembelajaran puisi menggunakan kartu konsep di Mts Nurul Huda berupa perencanaan penyiapan kurikulum, penyiapan guru kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. yang disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penyiapan kurikulum pembelajaran puisi dengan peta konsep

Kurikulum kajian puisi dalam tahap persiapan dengan peta konsep berkualitas tinggi, dimulai dengan lokakarya persiapan alat bantu pengajaran. Desain perangkat pembelajaran meliputi penyusunan kurikulum, program tahunan, program semester, Penyusunan RPP dan program harian/diary sebelum wisuda pengajaran di kelas. Buat kurikulum puisi dengan kartu flash konsep di kelas tinggi memiliki 5 kegiatan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan workshop penyiapan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Prota, Promes, RPP.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar ini diawali dengan persiapan kurikulum melalui lokakarya persiapan peralatan pembelajaran berupa kurikulum, program tahunan, program semester, RPP (PP RI nomor 19 tahun 2005). Dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran puisi dengan peta konsep di sekolah ini melibatkan kepala sekolah dan semua guru, misalnya studi Meirawan (2010). mengklaim untuk mewujudkan atau mewujudkan budaya itu menjadi sosok manusia yang bermartabat yaitu perdamaian (yang menjadi estetik) yang dapat diwariskan kepada orang lain dan generasi mendatang cukup lama dengan partisipasi berbagai pihak melalui perubahan budaya dan pembelajaran seumur hidup untuk semua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rahmat Raharjo (2010) pelaksanaan kegiatan perencanaan dalam proses Belajar adalah upaya untuk menentukan fungsi yang berbeda dibandingkan dengan upaya kelas untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan rencana belajar Tentang pendidikan dasar kompetensi, kemudian tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa, jadi rencanakan Belajar adalah usaha untuk menentukan fungsi yang mana dengan upaya yang dilakukan untuk mencapai kompetensi kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik. Banyak unsur dalam materi puisi yang memudahkan siswa menggunakan kartu konsep. Hasil penelitian ini juga penting Peta konsep memudahkan dengan Tsourela Maria (2015). dalam memahami banyak konsep.

Guru kelas menyediakan media atau alat peraga, menyiapkan lembar kerja siswa dan setting kelas.

Guru kelas menyiapkan pelajaran puisi di kartu Konsep membutuhkan usaha dan kreativitas yang bisa dilakukan guru kelas browsing/menggoogle bentuk peta di internet konsep yang cocok cukup banyak, mengingat bentuk atau jenis peta konsep, Ada yang sederhana, namun ada juga yang kompleks, sehingga harus disesuaikan dengan catatan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian Tony Buzan (2011) menyatakan bahwa peta konsep memfasilitasi kesempatan siswa untuk memahami materi puisi karena mengambil bentuk yang berbeda dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Guru kelas menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan urutan format yang ada, menyediakan media, menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi siswa, dan setting kelas.

Hal-hal yang menjadi fokus dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep antara lain penciptaan puisi, pemilihan diksi yang tepat dan penggunaan majas dalam pembuatan puisi tersebut. Hasil penelitian ini didukung dari jurnal penelitian Hendijanifard Fatemeh dan Kardan Ahmad (2010) bahwa peta konsep dibuat dengan menambahkan warna-warni pada grafis atau teks dengan kata-kata yang menyertainya, sehingga akan tampak lebih menarik dan memudahkan siswa.

Guru kelas menyiapkan alat ukur untuk mengukur dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep.

Belajar puisi menggunakan peta konsep yang disiapkan oleh guru kelas tidak dapat sepenuhnya dan menyeluruh dilewati Ada banyak elemen dalam puisi yang belum dikuasai oleh kaum progresif dan volume

mata pelajaran yang diajarkan dalam pelajaran. Desain dilakukan, ternyata tidak semuanya dapat dilakukan sesuai Saya harap begitu, karena kendalanya lebih sedikit hati-hati ini bertentangan dengan perencanaan Pandangan Rahmat (2011) bahwa desain adalah suatu hubungan yang apa yang sekarang (apa), bagaimana seharusnya (apa yang seharusnya b), terkait dengan kebutuhan untuk menentukan tujuan, prioritas, program dan distribusi sumber daya. Sebagaimana seharusnya dalam definisi ini menyarankan masa depan Desain di sini menekankan usaha menjembatani kesenjangan antara kondisi saat ini dan apa yang diinginkan berarti mempersempit kesenjangan antara kondisi saat ini dan keadaan masa depan yang diinginkan. Ini sejalan dengan majalah Laura Gurzynski (2006) mempelajari bahwa penggunaan peta konsep dimulai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penyiapan guru kelas dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi di Mts Nurul Huda sukaraja.

Ada 4 hal yang diperoleh peneliti dalam penyiapan guru kelas dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi di Mts Nurul Huda sukaraja.

Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D III agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.

Termasuk hal-hal yang dapat dilakukan kepala sekolah pelaksanaan pengembangan keprofesionalan guru, meliputi: rekrutmen program remedial bagi guru bergelar DIII mengikuti penjenjangan S1/Babak IV bagi yang berkualifikasi S1 lanjutkan level S2 untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung tugas-tugas mereka. Ini memberikan berdampak signifikan pada proses dan laba operasi pembelajaran guru di kelas. Demikian menurut Stoner Tim Dosen (2010) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan Salah satu organisasi tersebut adalah pengembangan sumber daya manusia profesional dan terstruktur dengan baik

Meningkatkan profesionalisme guru yang sifatnya khusus dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas.

Anda dapat meningkatkan kualitas khusus guru dilakukan oleh direktur, melibatkan guru dalam seminar, pendidikan, pendidikan dan pelatihan, lokakarya yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan di luar Kementerian Pendidikan. Hal ini

dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dan metode pengajaran meningkat. masalah ini Menurut penelitian Sule dan Saefulla (2010), yang menurutnya sudah menjalankan program yang baik dengan dukungan sumber daya yang tersedia, tanggung jawab yang tinggi setiap elemen organisasi. Selain itu, masalah yang disebutkan di atas memiliki kontribusi besar untuk karir guru itu sendiri, semua kegiatan disebutkan adalah nomor kredit yang dapat digunakan guru untuk mendaftar Penilaian Angka Kredit (PAK) khusus untuk penilaian Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD). Antusiasme guru untuk mengikuti kegiatan di atas untuk waktu sekarang sangat tampak dan jelas. Hal ini memberikan warna yang baik di dunia pendidikan.

Peningkatan profesionalisme guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru)

Meningkatkan kemampuan profesional guru melalui KKG (Kelompok Kerja). guru). Melalui forum ini, guru diarahkan untuk mencari hal yang berbeda pengalaman dengan metode pengajaran dan bahan ajar yang mungkin tersedia dilaksanakan di dalam kelas. Ada kelompok kecil kelas Kelompok-kelompok ini mengembangkan rencana kerja dan manajemen masing-masing.

Meningkatkan kesejahteraan guru

Kesejahteraan guru tidak bisa diabaikan karena salah satu faktor krusial untuk meningkatkan kinerja, yang bersifat langsung kualitas pendidikan. Ini, misalnya, pembentukan koperasi sekolah yang menjual peralatan dan perlengkapan sekolah. Laba dana yang diterima dari koperasi dapat digunakan untuk mendorong guru gaji eksternal Hal ini agar guru bisa fokus saat dibutuhkan untuk penyiapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan mengajar di kelas Terutama mempelajari materi puisi didalamnya Topik Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan 5 temuan dalam pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi di Mts Nurul Huda sukaraja

Implementasi tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sesuai dengan SK, KD, dan Indikator.

Tercapainya tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah a harapan, mis apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Sedikit (Sumiati dan Asra, 2009:10) menawarkan batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran,

yaitu tujuan melalui mana komunikasi itu dilakukan pernyataan yang menggambarkan perubahan yang diharapkan mahasiswa Komunikasi tujuan pembelajaran harus dilakukan ketika seorang guru bermaksud untuk memulai mengajar dan belajar, seseorang bertujuan sehingga siswa mengetahui dan memahami benda-benda yang ada di sekitar rumah mahasiswa di akhir masa studinya. Tujuan pembelajaran adalah penyusunan indikator yang ditetapkan oleh guru RPP.

Materi pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP mengacu kepada tujuan pembelajaran.

Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009:10) dalam pengajaran isi Mata pelajaran adalah salah satu peran guru, jadi guru harus untuk meningkatkan kualitas bangunan dan sumber daya pria terhebat. Studi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk dapat menghasilkan sambil menugaskan materi yang akan diajarkan murid yang brilian.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian usaha tersebut hal ini selaras dengan penelitian Sumiati dan Asra, (2009:92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu. Metode yang digunakan guru disesuaikan dan proporsional terhadap materi yang diajarkan pada siswa, ada metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sule dan Saefulla (2010) berpendapat bahwa hasil atau produktivitas menjadi jelas setelah implementasi program. Dia beberapa set diselesaikan selama pembelajaran ini. Pada tahap awal, beberapa operasi dilakukan. Kegiatan Yang pertama adalah persepsi, yaitu melalui brainstorming. Arah selanjutnya adalah berbicara tentang tujuan pembelajaran yang dicapai siswa dan yang terakhir adalah motivasi yaitu untuk menginformasikan tentang manfaat yang dapat diperoleh siswa, misalnya siswa yang mempelajari puisi mengapresiasi karya tersebut literatur Kegiatan kedua adalah kegiatan utama. ada sesuatu yang harus dilakukan membagi cadangan saat ini menjadi tiga segmen yaitu pencarian, menggali semua pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Willa Schneberg (2011). siswa dapat mencurahkan apa

yang ada dalam hati dan pikirannya bersama Pemrosesan secara mekanis, yaitu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, bekerja dengan lembar kerja, presentasi dan penghargaan guru dari penampilan siswa. Konfirmasi, yaitu guru memberikan umpan balik kembali bertanya kepada siswa tentang urusan yang belum selesai siswa untuk mengetahui, selain memperkuat unsur-unsur materi puisi, yang tidak disampaikan dalam kegiatan penyuntingan. Kegiatan yang ketiga atau terakhir adalah penutup. Tugasnya adalah membuat kesimpulan antara guru dan siswa, membuat penilaian dengan ujian tertulis diikuti dengan pekerjaan rumah. Hal hal di atas diselesaikan dengan semestinya jika prinsipal memperhatikan faktor seperti kategori, faktor dan lain-lain secara berurutan bekerja efektif Sagala (2010).

Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar atau bentuk peta konsep, LCD

Media pembelajaran juga mempunyai peran dalam memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada anak hal ini sesuai dengan penelitian Kemp dan Dayton (1985: 15) yang mengungkapkan bahwa media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Selain itu, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Penilaian pembelajaran yang dipakai adalah penilaian pengetahuan, penilaian sikap spiritual, dan ketrampilan.

Penilaian pembelajaran ini harus tetap tidak berubah selama penilaian kemampuan anak yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotor Penelitian ini menemukan bahwa (1) menurut waktu: waktu Semua siswa dapat menyelesaikan puisi lebih cepat tugas puisinya membantu siswa mengatur waktu mereka dengan lebih baik; (2) untuk judul puisi: judulnya lebih beragam, siswa tidak tertipu, tematik di lingkungan sekitar, judul sesuai tema yang dikembangkan, judul lebih pendek dan lebih padat; (3) dengan jumlah baris: jumlah bait dan baris meningkat, pola kalimat mengandung makna, kata-kata sesuai dengan posisinya; (4) dari segi ungkapan: pilihan kata yang baik, makna puitis, isi yang sesuai konteks, kata-kata yang sesuai dengan usia; (5) dalam susunan kata: puisi dibuat dengan majas, majas serbaguna, majas menguatkan makna, sederhana namun mudah dipahami; (6) secara proporsional suasana belajar puisi dengan kartu konsep: siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, perhatian siswa terfokus pada materi puisi, siswa sangat termotivasi menulis atau membuat puisi, siswa merasakan kegembiraan selama KBM.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi SMP Negeri Joglo 76 Surakarta Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 hal yang didapat dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep di SD Negeri 76 Surakarta.

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor

Perencanaan dan pelaksanaan supervisi dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian antara apa yang direncanakan dan yang dihasilkan hal ini sesuai dengan teori Tyler (1949) evaluasi kurikulum adalah upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior). Sedangkan Cronbach (1980) memberikan definisi evaluasi kurikulum adalah proses pemeriksaan sistematis terhadap peristiwa yang terjadi pada waktu suatu kurikulum dilaksanakan dan akibat dari pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut.

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut

Menganalisis hasil pengawasan dan mendasarkannya pada kebutuhannya sudah tepat Studi oleh Chi-Min (2009) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah Taiwan juga ada di sekolah tempat kedua (1) Kepala sekolah dan staf saling mengenal secara menyeluruh dengan filosofi proyek dan proses untuk membangun momentum pengembangan profesional mereka. (2) Guru membutuhkan bantuan akademisi atau penerbit untuk mengembangkan suara, fokus dan paket kegiatan terpadu dan rencana pelajaran sesuai dengan kurikulum khusus sekolah

KESIMPULAN

Buat kurikulum untuk belajar puisi menggunakan peta Konsep sekolah dasar nasional ini dikembangkan melalui workshop pada awal semester, hasil berupa alat peraga, antara lain kurikulum, program tahunan, program semester, RPP. Pelajari puisi peta konsep yang diusulkan tidak dapat diimplementasikan dalam praktik sama sekali karena banyaknya elemen puisi dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk materi ini cukup banyak. Guru kelas menyediakan media atau alat peraga, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan peta konsep yang sesuai.

Untuk meningkatkan karakter pra-mengajar seorang guru Secara khusus, kepala sekolah dapat melakukannya dengan melibatkan para guru Melalui seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan seterusnya Pelatihan nasional ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru metode koreksi dan pembelajaran. Meningkatnya profesionalisme guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui kapal ini guru diarahkan untuk mencari

pengalaman yang berbeda dalam kaitannya dengan metode pengajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan kelas Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan karena merupakan salah satu penentu peningkatan kinerja yang bersifat langsung kualitas pendidikan.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sudah cukup serbaguna dan cukup efektif untuk belajar puisi menggunakan kartu konsep untuk siswa. Media yang digunakan berupa LCD, gambar/ bentuk peta konsep membantu guru memfasilitasi pembelajaran puisi dengan peta konsep. Tahapan pembelajaran terdiri dari kegiatan sebelumnya, kegiatan inti dan kesimpulan. Media yang digunakan berupa layar LCD, gambar/bentuk peta konsep membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran puisi dengan peta konsep. Evaluasi guru mencakup tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.

Kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi dan melaksanakan kegiatan supervisi untuk mengetahui ketercapaian kurikulum yang dilaksanakan. Kepala sekolah menindaklanjuti temuan pada saat supervisi dengan cara melakukan pembinaan secara langsung maupun pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, A., & Mahadhir, S. (2023). *Moderasi Islam dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)*. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 1(02), 115-121.
- Arifai, A. (2018). *Pengembangan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah*. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13-20.
- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika pembelajaran pada peserta didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135-151.
- Firmansyah, F., Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), Article 1.
- Buzan, Toni. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chi- Ming. 2009. *The Planning, implementation and evaluation of characterbased school culture project in Taiwan*, *Journal of Moral Education*, 38: 2, 165 - 184.
- Farhan, A., Muis, A. A., & Ali, M. (2023). Strengthening Digital Literacy for Students As An Effort To Reject Radical Movements. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 1(1), 23-28.
- Hendijanifard Fatemeh e t al. 2011. *ICMAP: An interactive tool for concept map generation to facilitate learning process*. *Procedia Computer Science*, 3, p. p. 524-529.
- Laura Gurzynski-Weiss. (2-14). *Triangulating graduate instructor learning in FL Teaching methods: Questionnaires, concept maps, and reflective teaching journals*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, p.p. 171 - 181
- PP RI No. 19 Tahun 2015. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Samania, N., & Harun, M. H. (2023). *The Relevance of Islamic Education with Indonesian Culture*. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 1(1), 50-57.
- Stoner, James, A.F., Freeman, R. Edward, Gilbert Jr., Daniel, R. 2000. *Manajemen, Terjemahan*, Alexander Sindoro, Penerbit: Alexarindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan, 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sumiati, Asra, 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tim Dosen. *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tsourela Maria et al. (2015). Collaboration learning as a tool supporting value cocreation: *Evaluating students learning through concept maps*. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 182, pp. 375 - 380